

## Implementasi Ekstrakurikuler Randai dalam Upaya Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Minangkabau di SMA Negeri 5 Padang

Jihan Humaira<sup>1</sup>, Erda Fitriani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [fitriani\\_cim@fis.unp.ac.id](mailto:fitriani_cim@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi ekstrakurikuler randai dalam upaya internalisasi nilai kearifan lokal Minangkabau di SMA Negeri 5 Padang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau yang di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori konstruktivisme sosial oleh Lev Vygotsky. Teori ini menjelaskan tentang pembelajaran kognisi sosial yang sejalan dengan penelitian ini untuk menjelaskan implementasi ekstrakurikuler randai untuk membentuk kognisi sosial peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling* dan jumlah 9 orang informan, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru pembina ekstrakurikuler randai, 1 orang guru BK, 1 orang pelatih randai, dan 5 orang peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler randai. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi ekstrakurikuler terdapat tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan terdapat program kerja yang dibuat oleh pihak sekolah yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang akan diinternalisasikan kepada peserta didik. Pada tahap pelaksanaan terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap evaluasi terdapat beberapa progres yang telah dicapai oleh ekstrakurikuler randai, namun juga terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Sejauh ini nilai-nilai kearifan lokal sudah terinternalisasi kepada peserta didik.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler randai; Implementasi; Minangkabau, Nilai kearifan lokal.

### Abstract

This research is aimed to analyse the implementation of randai extracurricular as the effort to internalize local wisdom of Minangkabau in SMA N 5 Padang. The problem of the research is students' lack of understanding about the values of local wisdom of Minangkabau the contains of character values. The research is analysed by using social constructivism theory of Lev Vygotsky. This theory explains social cognition learning which is in line with this research to explain the implementation of extracurricular activities to shape students' social cognition. This type of the research uses qualitative approach. The informants are chosen by using purposive sampling and the there are 9 informants in total, consisting of 1 school principal, 1 Randai extracurricular teacher, 1 guidance and counseling teacher, 1 Randai trainer, and 5 students who take part in the Randai extracurricular. The data collection technique uses interviews, observations, and literature studies. The data analysis technique uses the analysis model from Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of the research shows that in the implementation of extracurricular, there are planning, implementation, and evaluation steps. In planning step, there is a work program that contains of values that are internalised to the students. In implementation step, there are opening, main event, and closing. In evaluation stage, there are some progress that have been achieved by Randai extracurricular activities, but there are also several obstacles in this implementation. So far, the local wisdom values have been internalized by students.

**Keywords:** Implementation; Local wisdom values; Minangkabau; Tandai extracurricular.

**How to Cite:** Humaira, J. & Fitriani, E. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Randai dalam Upaya Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Minangkabau di SMA Negeri 5 Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(1), 85-94.



## Pendahuluan

Pendidikan di sekolah memiliki unsur yang krusial dalam mendukung tercapainya pendidikan yang optimal, terutama dalam aspek intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berfokus pada pembelajaran akademik yang melibatkan proses pengajaran sejalan dengan kurikulum. Sementara kegiatan ekstrakurikuler merangkum serangkaian program pembelajaran di luar jam pelajaran terjadwal, bertujuan untuk memperluas kemampuan berpikir siswa, mengembangkan bakat serta minat mereka, dan memupuk semangat pengabdian kepada masyarakat (Inriyani et al., 2020). Hastuti dalam Inriyani et al., (2020) menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah upaya di sekolah yang mencakup kegiatan peserta didik di luar materi pokok kurikulum, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi terkait pembelajaran, mengeksplorasi bakat dan minat, serta meningkatkan keterampilan dan kepribadian siswa. Kegiatan-kegiatan ini membawa manfaat dan mengandung nilai-nilai positif yang terkandung dalam setiap kegiatan yang diikuti. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, bertujuan untuk memperkaya dan memperluas pengalaman mereka. Hal ini dapat dicapai dengan memperluas cakrawala pengetahuan serta mendorong pengembangan sikap dan nilai-nilai positif (Abidin, 2019).

Saat ini, nilai-nilai kearifan lokal di Indonesia cenderung memudar karena pengaruh teknologi dalam era globalisasi. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, kita diharapkan mampu mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan budaya yang mengandung kearifan-kearifan lokal. Pemberdayaan kearifan lokal menjadi suatu kebutuhan penting karena kehilangan nilai-nilai ini dapat menimbulkan konsekuensi negatif yang signifikan di Indonesia. Upaya untuk melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal dapat dilakukan melalui berbagai bentuk pendidikan, baik yang formal maupun non-formal (Setyaningrum, 2018). Sekolah dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan formal dalam menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam seni tradisional.

Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan sebagai upaya pelestarian dan pengembangan kearifan lokal adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler randai di SMA Negeri 5 Padang yang dapat menjadi jembatan untuk menginternalisasikan nilai kearifan lokal Minangkabau kepada generasi muda khususnya generasi muda di SMA Negeri 5 Padang. Penginternalisasian kearifan lokal dalam pendidikan formal maupun non-formal memiliki dampak positif. Ini membuat generasi muda lebih kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh arus globalisasi. Akibatnya, generasi muda akan tetap memegang teguh nilai-nilai moral dan etika yang baik, bahkan di tengah era modernisasi (Zulkarnaen, 2022).

SMA Negeri 5 Padang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler randai yang mencerminkan kearifan lokal Minangkabau dengan persiapan ekstrakurikuler randai yang matang. Hal ini dapat dilihat dari adanya program kegiatan ekstrakurikuler randai yang dirancang oleh tim ekstrakurikuler randai. Program kegiatan ini berisikan latar belakang pembentukan ekstrakurikuler, tujuan, sasaran pembinaan, struktur program dan jadwal kegiatan, langkah-langkah serta nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler randai. Randai adalah ekspresi dari identitas masyarakat Minangkabau yang kuat, mengandung falsafah, etika, dan pelajaran hidup orang Minangkabau yang berpusat pada alam semesta (Primadesi, 2013). Randai merupakan representasi dari kearifan lokal masyarakat Minangkabau, yang melekat pada dimensi fisik maupun batin individu, dan berkontribusi pada kesatuan masyarakat dalam sistem bernagari (Arzul & Kuniang, 2015). Di samping itu, berbagai aspek seni pertunjukan dalam randai seperti sastra, kaba, musik, tari, gerak silat, dan dendang yang kompleks menjadi alasan kuat randai perlu untuk diwariskan (Iswadi, 2018).

Umumnya, nilai-nilai yang terdapat dalam randai mengarah pada hal-hal yang arif dan bijaksana. Beberapa di antaranya mencakup nilai-nilai religius, sopan santun, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, cinta tanah air, bersahabat dan komunikatif, tanggung jawab, nilai jalan atau *kato nan ampek*. Semua nilai-nilai ini saling terkait dengan warisan budaya Minangkabau dalam bentuk falsafah, termasuk *tenggang raso, dimano bumi dipijak disinan langik dinjunjuang, alam takambang jadi guru, adaik basandi syarak syarak basandi kitabullah, dan raso jo pareso* (Yuliandri, 2019).

Penelitian sebelumnya menjelaskan tentang implementasi ekstrakurikuler seni batik dalam upaya internalisasi nilai kearifan lokal di Mi Ar-Roudhoh Tajinan Kabupaten Malang (Sari, 2021), penelitian tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa untuk menanamkan nilai cinta budaya pada anak di SD Antonius 01 Semarang (Indra, 2016), penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTS Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur (Saputra, 2020), penelitian tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa SMP N 1 Kalitidu (Setiowati, 2020). Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi ekstrakurikuler randai dalam upaya internalisasi nilai kearifan lokal Minangkabau di SMA Negeri 5 Padang.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 5 Padang, diantaranya peserta didik yang datang terlambat ke sekolah dan peserta didik yang berkelahi. Keterlambatan peserta didik biasanya disebabkan karena peserta didik yang tidak disiplin mengatur waktu. Peserta didik yang berkelahi disebabkan karena tutur kata yang digunakan dalam bergaul tidak memikirkan perasaan lawan bicara sehingga menyakiti hati sesama (Ibu Fany, wawancara 8 November 2023). Persoalan ini menunjukkan kurangnya nilai disiplin, *raso jo pareso*, dan *kato nan ampek* di kalangan peserta didik SMA Negeri 5 Padang.

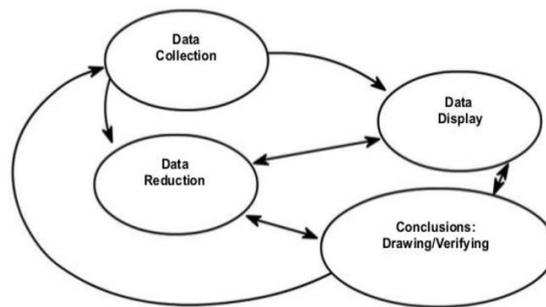
Arus globalisasi sangat mempengaruhi kehidupan dan pola pikir generasi muda menjadi lebih modern yang membuat sebagian dari mereka berpikir bahwa sesuatu yang tradisional seperti kesenian itu sesuatu yang kuno sehingga ketertarikan dan minat mereka mulai berkurang dan mulai melupakan kesenian tradisional (Nurhasanah et al., 2021). Hal yang sama juga dirasakan oleh guru SMA Negeri 5 Padang, Ibu Ridha (53) pada 5 Februari 2023 yang menyebutkan bahwa banyak peserta didik tidak tertarik dengan kesenian tradisional, padahal di dalamnya terkandung nilai-nilai yang bijaksana dalam kehidupan masyarakat. Selain itu juga disebutkan bahwa peserta didik memiliki kepedulian yang kurang terhadap lingkungan sekitar, atau dapat dikatakan kurang peduli terhadap sesama.

Persoalan ini menjadi perhatian bagi penulis karena sebagai peserta didik di ranah Minang yang sangat menjunjung tinggi adab seharusnya memahami dengan baik ajaran-ajaran masyarakat Minangkabau. Ajaran ini dalam masyarakat Minangkabau menyebutnya dengan *raso jo pareso* dan *kato nan ampek*. Selain itu di dalam program kegiatan randai SMA Negeri 5 Padang juga terdapat beberapa nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan kerjasama yang berusaha untuk diinternalisasikan oleh pihak sekolah dengan tujuan bisa membentuk karakter peserta didik lebih baik. SMA Negeri 5 Padang berusaha untuk menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau melalui ekstrakurikuler randai. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Randai dalam Upaya Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Minangkabau di SMA Negeri 5 Padang”.

## Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan suatu pendekatan penelitian bertujuan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari perspektif atau interpretasi individu (informan) dalam konteks alamiah (Sudaryono, 2021). Tipe penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan model yang tepat untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, atau aktivitas yang melibatkan satu atau lebih orang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa fenomena secara rinci, memahami konteksnya, dan menggali makna yang terkandung di dalamnya (Sudaryono, 2021). Penggunaan pendekatan kualitatif studi kasus ini telah disesuaikan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dalam memahami makna secara mendalam dari sebuah fakta pada suatu program.

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah SMA Negeri 5 Padang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini memiliki ekstrakurikuler randai dengan pengelolaan yang matang dan aktif. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus sampai Oktober pada setiap hari Selasa jam 16.00 sampai 18.00. Kegiatan ekstrakurikuler randai juga memiliki program kerja atau panduan yang dirancang oleh tim ekstrakurikuler randai SMA Negeri 5 Padang. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler randai di SMA Negeri 5 Padang memiliki persiapan yang baik. Ekstrakurikuler randai sempat mengikuti perlombaan randai di Kota Padang dan memperoleh juara Harapan II dan juga selalu ditampilkan dalam acara-acara besar sekolah. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan penelitian berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara peneliti melihat peserta didik melakukan latihan randai dan mengamati kegiatan ekstrakurikuler randai untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil penelitian. Wawancara dilakukan di lapangan, di ruang kelas, dan ruangan kepala sekolah SMA Negeri 5 Padang dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler randai di SMA Negeri 5 Padang. Studi dokumen berupa data profil sekolah, jumlah peserta didik dan jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Padang, serta data berupa panduan atau program kerja ekstrakurikuler randai SMA Negeri 5 Padang. Kriteria pemilihan informan adalah kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler randai, pelatih randai, dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler randai. Penyebab pemilihan informan ini adalah karena terlibat secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler randai dan memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan implementasi ekstrakurikuler randai dalam upaya internalisasi nilai kearifan lokal Minangkabau. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data hingga terakhir yakni penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014).



**Gambar 1. Model analisis Miles & Huberman**

Sumber: Miles & Huberman, 2014.

## Hasil dan Pembahasan

### Implementasi Ekstrakurikuler Randai dalam Upaya Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Minangkabau di SMA Negeri 5 Padang

#### Perencanaan Ekstrakurikuler Randai

Pelaksanaan ekstrakurikuler randai memiliki salah satu tujuan umum yaitu untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau kepada peserta didik. Hal ini terdapat dalam program kerja ekstrakurikuler randai yang disusun oleh tim ekstrakurikuler randai dari pihak sekolah. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler randai bukan hanya persiapan dalam bentuk rancangan kegiatan atau program kerja, namun juga persiapan dalam bentuk alat musik, pakaian, serta kelengkapan lain yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan randai.

Nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau dirasa perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik karena nilai-nilai tersebut akan menuntun dan membantu peserta didik dalam bersikap agar tidak melanggar nilai dan norma yang ada dalam masyarakat Minang. Inilah yang menjadi tujuan dari dilaksanakannya ekstrakurikuler randai di SMA Negeri 5 Padang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ridha (53) tanggal 15 Agustus 2023 selaku pembina ekstrakurikuler randai di SMA Negeri 5 Padang:

“...tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler randai ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau kepada peserta didik. Mau bagaimanapun perkembangan zaman yang terjadi, sebagai generasi muda Minang, peserta didik tetap harus memahami dan menerapkan nilai-nilai bijak yang ada di Minangkabau, karna nilai-nilai itulah yang nantinya akan menjadi penuntun mereka dalam bersikap.”

Bapak Asmirwan (50) tanggal 22 Agustus 2023 sebagai pelatih randai mengatakan bahwa:

“...sebagai anak nagari di Minang harus paham budayanya sendiri. Dalam randai ini banyak sekali nilai-nilai arif yang bisa dijadikan pedoman bagi anak-anak dalam bergaul sesama mereka ataupun dengan orang lain, atau bisa dikatakan adab dalam bersikap.”

Pedoman atau panduan pengajaran randai disusun menyesuaikan dengan tujuan ekstrakurikuler randai yang dilakukan oleh tim ekstrakurikuler dan kemudian diserahkan kepada pelatih randai. Penggunaannya bersifat fleksibel diserahkan kepada pelatih randai sesuai dengan kondisi dan keadaan asal tetap sejalan dengan tujuan. Persiapan dari segi media dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler randai ini didukung penuh oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler randai dipilih sebagai cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau yang dianggap lebih efektif dari pada penginternalisasian yang dilakukan melalui pembelajaran dengan cara ceramah satu arah kepada peserta didik.

#### Pelaksanaan Ekstrakurikuler Randai

Pelaksanaan ekstrakurikuler randai di SMA Negeri 5 Padang dilakukan sebanyak 15 kali pertemuan. Pelatih randai menyampaikan materi berupa penjelasan tentang konten naskah, memberikan panduan teknik gerak, memandu cara menyampaikan petath-petitih, serta mengupas karakter dan budaya masyarakat Minangkabau. Tidak hanya itu, pelatih randai juga memperagakan materi yang diajarkan, termasuk memperagakan cara gerak, *tapuak*, dan cara penokohan yang dilakukan dalam pertunjukan randai.

Terdapat beberapa tahapan yang perlu untuk dilakukan setiap minggunya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, secara garis besar terdapat beberapa kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mempelajari teori atau konsep mengenai randai, gerak, dendang, dan musik. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan.

Cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal pada kegiatan randai bersifat fleksibel, artinya menyesuaikan dengan keadaan pada saat pelaksanaan latihan. Proses internalisasi nilai kearifan lokal Minangkabau terjadi pada saat pelaksanaan latihan. Nilai-nilai diinternalisasikan mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Nilai-nilai yang akan diinternalisasikan kepada peserta didik diajarkan secara tersirat, namun juga ada yang disampaikan secara lisan.

Selama proses pelaksanaan ekstrakurikuler randai, pelatih randai mengatakan bahwa secara rinci kegiatan ekstrakurikuler randai dimulai dengan salam dan doa sebagai kegiatan pembuka, kegiatan inti yang meliputi latihan randai, kemudian evaluasi, doa, dan salam sebagai kegiatan penutup. Kegiatan randai dimulai dengan berdoa. Pada beberapa pertemuan pelatih randai mengulas apa saja yang telah dipelajari minggu lalu. Untuk kegiatan penutup biasanya peserta didik diajak untuk menyimpulkan yang telah dipelajari hari itu, dan selanjutnya ditutup dengan salam.

Implementasi nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler randai dilakukan dengan tetap mengingat syariat islam, salah satu bentuknya adalah dengan berdoa setiap sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Selain kegiatan pembuka dan penutup, pelatih randai bersama dengan anggota ekstrakurikuler melakukan kegiatan inti. Selama beberapa kali kegiatan pertemuan yang diikuti oleh peneliti, kegiatan inti yang dilakukan berbeda-beda namun tahapannya saling berhubungan.

Pertemuan pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan mengenai apa itu randai, sejarah, serta unsur-unsur yang ada dalam randai. Pertemuan ini berisi teori-teori dasar yang harus dipahami peserta didik sebelum mempelajari praktik randai lebih jauh. Kegiatan atau tahapan ini dilakukan cukup satu kali pertemuan. Metode yang dilakukan pada tahapan ini bersifat ceramah yang disampaikan oleh pelatih randai, dan sesekali dibuka sesi tanya jawab kepada peserta didik jika terdapat hal-hal yang ingin ditanyakan.

Pada pertemuan kedua, peserta didik mulai diajarkan mengenai gerakan randai. Tahapan ini memerlukan lebih dari satu kali pertemuan tergantung situasi dan kondisi selama kegiatan. Gerakan awal yang diajarkan di SMA Negeri 5 Padang pada pertemuan ini adalah gerak-gerak dasar yang ada dalam randai seperti *gerak sambah* atau disebut juga dengan *sambah silek*, *tagak alif*, gerak gantung, dan gerak mundur. Gerak-gerak dasar ini memiliki maknanya, sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh Bapak Asmirwan (50) tanggal 22 Agustus 2023:

“Setelah anak-anak paham mengenai gerak *sambah* atau *sambah silek*, diajarkan pula yang namanya *tagak alif*. Pada gerakan ini juga terdapat makna khusus yaitu Allah yang satu. Setelah gerak *tagak alif*, anak-anak diajarkan gerak mundur, saya jelaskan kepada peserta didik bahwa gerak mundur ini memiliki makna dalam menjalani kehidupan tidak ada salahnya untuk mundur satu langkah agar bisa maju seribu langkah. Kemudian ada juga gerak gantung, gerak ini juga mengandung makna bahwa perlunya pertimbangan sebelum melakukan sebuah tindakan.”



**Gambar 2. Latihan gerak dasar randai**

Pada pertemuan ketiga, kegiatan yang dilakukan adalah melanjutkan latihan gerak randai pada pertemuan sebelumnya. Tahapan yang dilakukan pada pertemuan ini kurang lebih sama dengan pertemuan minggu lalu, namun yang dipelajari merupakan gerakan lanjutan dari gerakan sebelumnya. Pada pertemuan ini peserta didik diajarkan gerak *dayang daini* beserta dendangnya. *Dayang daini* merupakan dendang pembuka yang berisi kata persembahan dan sambutan kepada pemimpin adat dan penonton yang hadir.

Pada tahapan ini, peserta didik sudah diajarkan untuk menghafalkan dendang yang ada di dalam gerakan *dayang daini*, dendang ini dinyanyikan bersama-sama pada saat melakukan gerak.

Pada pertemuan keempat dilakukan penyempurnaan gerak yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, peserta didik diminta untuk sudah hafal dengan dendang yang diajarkan beserta gerakannya. Pada pertemuan kelima, peserta didik diajarkan mengenai gerak dan dendang *simarantang randah* yang merupakan gerak dan dendang pengisi legaran pertama, di dalam tahapan ini juga terdapat kompleksitas gerak. Pada dendang *simarantang randah* ini sangat jelas terlihat bahwa di dalamnya terkandung nilai religius. Seperti yang dijelaskan oleh Asmirwan (50) tanggal 22 Agustus 2023:

“...sebagian besar nilai yang terkandung adalah mengenai adab. Tentu saja adab dalam bersikap yang berlaku di ranah Minang. Adab bersikap dalam Minang akan selalu berhubungan dengan ajaran agama islam. Di dalam randai ini sangat kental sekali ajaran-ajaran agama. Karna seperti yang saya bilang tadi, adat Minangkabau itu menjunjung tinggi agama islam. Sehingga ada pepatah *Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.*”

Pada pertemuan keenam, peserta didik masih mempelajari gerak dan dendang *simarantang randah*. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa dalam tahapan ini terdapat kompleksitas gerak sehingga membutuhkan lebih dari satu pertemuan untuk mempelajari ini sampai peserta didik bisa menguasai *simarantang randah* dengan baik.

Pelaksanaan ekstrakurikuler randai di SMA Negeri 5 Padang sampai saat ini masih dalam proses kegiatan. Masih banyak tahapan-tahapan dan pertemuan yang masih harus dilakukan oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini untuk dapat mempraktikkan randai dengan baik. Sejauh ini SMA Negeri 5 Padang selalu berupaya untuk mengembangkan ekstrakurikuler randai dengan memberikan dukungan yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler randai.

### **Evaluasi Ekstrakurikuler Randai**

Proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler randai SMA Negeri 5 Padang biasanya dilakukan oleh tim ekstrakurikuler randai sekolah seperti pembina ekstrakurikuler, pelatih, dan diawasi oleh kepala sekolah. Evaluasi ini tentunya juga membutuhkan keterlibatan peserta didik karena sasaran dalam ekstrakurikuler randai adalah peserta didik yang tergabung dalam kegiatan ini. Evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan hasil yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

#### ***Evaluasi Proses***

Pelaksanaan ekstrakurikuler randai yang dilakukan satu kali seminggu menimbulkan kekhawatiran akan kurang optimalnya kegiatan sehingga tujuan sulit untuk dicapai. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Asmirwan (50) tanggal 22 Agustus 2023 menyebutkan bahwa:

“Jika pada hari itu ada kendala seperti hujan atau persoalan lain, itu tidak dicarikan hari gantinya. Jadi kadang dalam satu minggu itu kita tidak latihan. Ini agak sulit juga karena kadang anak-anak jika sudah lama tidak latihan, yang diajarkan minggu sebelumnya mereka lupa, ya harus diajarkan ulang, memakan banyak waktu”.

Selain itu, Bapak Asmirwan (50) tanggal 22 Agustus 2023 juga menyebutkan bahwa tidak ada ketegasan dari pihak sekolah terkait peserta didik atau anggota randai yang tidak hadir tanpa adanya keterangan.

“...kadang pada minggu ini anak yang ini hadir, minggu depan yang lain lagi yang tidak hadir. Jadi yang datang pada hari ini tidak tau gerakan yang diajarkan minggu lalu, ini yang menjadi penghambat kelancaran kegiatan kita”.

Ekstrakurikuler randai hanya melaksanakan latihan seminggu sekali setelah kegiatan belajar-mengajar. Hal ini menjadi kurang optimal karena peserta didik hanya melakukan latihan satu hari dalam satu minggu. Selain itu, kurangnya ketegasan apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan latihan tanpa adanya kabar. Jumlah sarana dan prasarana yang minim seperti jumlah pakaian dan alat musik juga menjadi kendala sampai saat ini yang mengakibatkan tidak semua para peserta didik dapat mengikuti lomba.

#### ***Evaluasi Hasil***

Pihak sekolah tidak memiliki standar atau tingkat keberhasilan untuk melakukan evaluasi terhadap ekstrakurikuler randai. Namun mengenai hasil dari ekstrakurikuler randai, dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh ekstrakurikuler randai dan tujuan ekstrakurikuler yaitu menginternalisasikan nilai. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ridha (53) tanggal 15 Agustus 2023 selaku pembina randai yang menyebutkan bahwa:

“...kami sampai saat ini belum menetapkan aspek-aspek atau poin-poin yang akan menjadi penilaian dalam evaluasi. Kami dari tim ekstrakurikuler randai bersama kepala sekolah membahas mengenai progres, apa saja yang mendukung kelancaran ekstrakurikuler dan hal-hal yang sudah diperoleh dari kegiatan ini, juga membahas apa yang masih kurang dan apa kendala-kendala yang ada. Kemudian kami juga membahas mengenai tujuan penginternalisasian nilai kearifan lokal apakah sudah terinternalisasi dengan baik kepada peserta didik atau belum”.

Terdapat beberapa hasil yang telah diperoleh oleh ekstrakurikuler randai selama kurang dari 2 tahun ini. Ekstrakurikuler randai berhasil memperoleh juara Harapan II pada perlombaan randai se Kota Padang, ekstrakurikuler randai berhasil ditampilkan dan menarik perhatian dalam setiap acara-acara besar sekolah yang didatangi oleh tamu-tamu penting seperti Bapak Wali Kota Padang dan Gubernur Sumatera Barat. Selain hasil dari kemajuan ekstrakurikuler itu sendiri, juga terdapat hasil yang berhubungan dengan ketercapaian tujuan yaitu menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal. Evaluasi hasil tidak diperoleh dengan penilaian atau tes kepada peserta didik melainkan dengan cara observasi atas perubahan sikap yang telah dilakukan oleh peserta didik. Untuk pembahasan mengenai keberhasilan nilai-nilai yang diinternalisasikan akan peneliti rincikan lebih lanjut.

Terlihat perubahan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik sehingga dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kearifan lokal telah terinternalisasi kepada peserta didik. Bapak Asmirwan (50) tanggal 5 September 2023 mengatakan bahwa:

“Menurut saya anak-anak sudah bisa menerapkan nilai-nilai yang diajarkan ke dalam diri mereka. Justru dengan randai inilah mereka jadi lebih tahu dengan adab. Seperti bagaimana menghargai orang atau dalam Minang disebut *tenggang raso*, bagaimana mengingat Allah dalam setiap kegiatan mereka, itu dalam Minang *adat basandi syarak syarak basandi kitabullah*”.

Sejauh ini dapat dikatakan pelaksanaan ekstrakurikuler randai di SMA Negeri 5 Padang berjalan dengan baik. Nilai-nilai kearifan lokal yang hendak diinternalisasikan kepada peserta didik dapat terinternalisasi dengan baik dilihat dari adanya perubahan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik.

### **Upaya Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Minangkabau dalam Ekstrakurikuler Randai di SMA Negeri 5 Padang**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler randai di SMA Negeri 5 Padang ini berjalan sesuai dengan tujuan atau perencanaan. Pada pelaksanaannya, terdapat upaya internalisasi nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau berupa *raso jo pareso* dan *kato nan ampek*. Selain untuk menginternalisasikan nilai kearifan lokal tersebut sebagai upaya untuk mengatasi persoalan yang terjadi, ekstrakurikuler randai juga menginternalisasikan nilai religius atau dikenal dengan *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*, nilai disiplin, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan kerjasama untuk membentuk karakter peserta didik.

Nilai *raso jo pareso* diajarkan kepada peserta didik melalui tahap mempelajari gerak gantung, karena gerak ini mengandung makna akan pentingnya melakukan pertimbangan sebelum melakukan suatu tindakan. Hal ini diajarkan oleh pelatih randai agar peserta didik lebih berhati-hati dalam bersikap di masyarakat. Nilai ini juga mengandung makna akan kepedulian terhadap sesama karena *raso jo pareso* mengandung arti rasa kemanusiaan. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Asmirwan (50) tanggal 15 Agustus 2023 yang menyebutkan bahwa:

“...Anak-anak harus diajarkan untuk hati-hati dalam berbicara, kalau tidak nanti ada yang tersinggung dan bisa jadi berkelahi. Itu sering saya sampaikan kepada anak-anak baik ketika sedang latihan atau ketika mereka sedang berkumpul saat istirahat. Memang ada anak yang seperti itu, selagi dalam jangkauan saya akan saya panggil dan nasehati agar tidak terulang lagi...”.

Nilai *kato nan ampek* juga menjadi persoalan yang diajarkan dalam ekstrakurikuler randai. Salah satu wujud dari tata krama terlihat ketika seseorang itu menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi. *Kato nan ampek* terdiri dari *kato mandaki* (kata mendaki), *kato mandata* (kata mendatar), *kato manurun* (kata menurun), dan *kato malereang* (kata melereng). Dalam kegiatan ekstrakurikuler randai, terdapat ungkapan-ungkapan dendang yang mengikuti aturan *kato nan ampek*. Selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler randai, pelatih akan menegur jika terdapat peserta didik yang berbicara tidak sopan.

Nilai religius berusaha untuk diinternalisasikan kepada peserta didik dimulai dari pembiasaan melalui kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembuka, peserta didik dan pelatih randai mengucapkan salam dan berdoa. Pada kegiatan penutup juga dibiasakan untuk berdoa serta bersyukur dan salam. Nilai ini relevan dengan nilai lokal Minang yaitu Adat *Basandi Syarak Syarak Basandi Kitabullah. Syarak*

---

*mangato adat mamakai, Alam takabang jadi guru (Ilmi, 2015)*. Hal ini dibuktikan dengan wawancara Suci Septia (17) tanggal 12 September 2023, menyebutkan bahwa:

“...biasanya sebelum mulai latihan kita berdoa dulu. Dipimpin oleh salah satu teman kami yang laki-laki, tapi tidak selalu itu-itu saja orangnya kak, siapa yang mau memimpin saja. Kalau untuk berdoa setelah latihan kurang lebih sama kak.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terbukti bahwa nilai kearifan lokal religius sudah tertanam pada peserta didik. Peserta didik selalu ingat untuk berdoa dan bersyukur setiap sebelum dan sesudah melaksanakan latihan. Kegiatan ini sengaja diajarkan oleh pelatih randai dengan tujuan agar peserta didik selalu mengingat Allah dalam setiap kegiatan yang akan dan telah mereka lakukan.

Selain berusaha untuk menginternalisasikan nilai religius, kegiatan ekstrakurikuler randai juga berusaha menginternalisasikan nilai rasa ingin tahu di kalangan peserta didik. Nilai ini diinternalisasikan pada beberapa pertemuan, seperti pada pertemuan pertama yang mempelajari mengenai dasar-dasar randai. Pelatih berusaha untuk menciptakan suasana diskusi yang santai agar peserta didik terpancing untuk bertanya. Tidak hanya pada pertemuan pertama, nilai rasa ingin tahu juga terlihat dalam aktivitas peserta didik pada pertemuan lain. Selama mempelajari gerak dan dendang dalam randai, peserta didik terlihat ingin mengetahui makna yang ada dalam dendang yang dibawakan.

Tidak hanya religius dan rasa ingin tahu, kedisiplinan juga diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler randai. Nilai kedisiplinan termasuk pada saat waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler randai, seperti waktu untuk memulai latihan, waktu untuk istirahat, serta waktu untuk pulang. Waktu pelaksanaan latihan randai adalah pukul 16.00 dan peserta didik diberikan waktu toleransi keterlambatan selama 15 menit, waktu untuk istirahat selama 10 menit, dan waktu pulang adalah pukul 18.00. Selama observasi peneliti melihat sebagian besar peserta didik datang dan berkumpul untuk mengikuti latihan randai tepat waktu, hanya sedikit dari peserta didik yang terlambat. Sedangkan pada waktu istirahat, peserta didik tidak beranjak dari lokasi latihan, mereka lebih memilih untuk duduk bersama-sama di lapangan tempat mereka latihan.

Nilai selanjutnya yang diinternalisasikan adalah nilai cinta tanah air. Nilai ini peneliti temukan dalam hasil wawancara bersama beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler randai. Hampir seluruh dari peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler randai mengetahui bahwa randai merupakan salah satu kesenian masyarakat Minangkabau yang harus dilestarikan oleh berbagai kalangan termasuk generasi muda Minangkabau. Dari adanya keinginan dan ketertarikan peserta didik terhadap randai yang diwujudkan dengan mengikuti langsung kegiatan randai, sudah berarti bahwa mereka telah turut serta melestarikan kebudayaan yang ada di daerah mereka. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa mereka telah memiliki nilai cinta tanah air.

Adapun nilai lain yang diinternalisasikan dalam ekstrakurikuler randai adalah kerja sama. Randai merupakan permainan yang dilakukan secara bersama-sama, tentu saja permainan ini melibatkan banyak orang. Diperlukan kerja sama yang baik dalam bermain randai agar permainan dapat dilakukan secara kompak. Jika peserta didik tidak bisa bekerja sama dengan baik, maka hasil yang ditampilkan tidak akan bagus. Kekompakkan peserta didik dilihat pada saat mereka menghafal gerakan yang biasanya dilakukan secara bersama-sama dan saling mengingatkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen terhadap sumber data yang tersedia, peneliti menemukan bahwa seluruh rangkaian kegiatan ekstrakurikuler randai merupakan bentuk dari upaya internalisasi nilai-nilai kearifan lokal. Dalam setiap tahapan latihan randai, nilai-nilai kearifan lokal seperti karakter religius, kerja sama, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan disiplin tersemat secara tidak langsung kepada peserta didik. Peneliti menemukan bahwa proses ini membentuk karakter peserta didik sesuai dengan aspek-aspek kearifan lokal yang ada.

## **Pembahasan**

Vygotsky berpendapat bahwa pembelajaran kognisi sosial meyakini kebudayaan sebagai penentu utama bagi pengembangan individu. Manusia merupakan satu-satunya spesies di atas dunia ini yang memiliki kebudayaan hasil rekayasa sendiri dan setiap anak manusia berkembang dalam konteks kebudayaannya sendiri. Hal ini menyebabkan perkembangan pembelajaran anak dipengaruhi sedikit banyaknya oleh kebudayaan (Herliani et al., 2021). Sejalan dengan pendapat Lev Vygotsky, ekstrakurikuler randai merupakan salah satu kegiatan pembelajaran kognisi sosial yang bernilai budaya dan dengan harapan nilai-nilai kearifan lokal bisa terinternalisasi dengan baik sehingga dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Gagasan-gagasan Vygotsky dengan tegas berada dalam konstruktivisme sosial yang dikenal juga dengan teori belajar sosiokultur, yang menekankan signifikansi budaya dan lingkungan dengan cara memahami dunia di sekitar, sistem-sistem dan proses-proses inilah yang digunakan untuk membangun

pengetahuan dari pemahaman. Konsep ini memiliki gagasan yang berpusat pada keyakinan bahwa latar belakang sosial dan budaya anak akan membentuk perkembangan kognitif mereka dan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan dan tumbuh. Gagasan Vygotsky menyatakan bahwa tindakan mental hanya dapat dipahami dengan berjalan keluar dari individu dan memeriksa proses-proses sosial dan budaya tempatnya berasal. Proses-proses sosial dan budaya inilah yang dianggap vital bagi seorang anak untuk membangun pengetahuan. Vygotsky juga berpendapat bahwa latar belakang sosial individual anak berperan krusial dalam konstruksi pengetahuannya dengan cara yang sejalan dengan budaya tempat mereka tumbuh menjadi matang di dalamnya (Aubrey & Riley, 2022). Tindakan mental dalam persoalan ini berhubungan dengan karakter yang terbentuk setelah peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler randai, diantaranya karakter religius, rasa ingin tahu, disiplin, cinta tanah air, dan kerja sama.

Seorang anak mengembangkan alat-alat budaya yang menunjukkan bagaimana berkomunikasi dan bagaimana memahami dunia. Pandangan Vygotsky adalah alat-alat budaya, seperti bahasa, cerita-cerita, karya seni, tanda-tanda dan model-model, sebaiknya diperkenalkan kepada anak di sekolah. Ia percaya bahwa anak-anak sebaiknya mengalami berbagai alat budaya, untuk membentuk mereka mencapai pembelajaran baru melalui pemecahan masalah dan interaksi dengan orang lain (Aubrey & Riley, 2022). Dalam hal ini, alat-alat budaya seperti yang disebutkan oleh Vygotsky berupa bahasa, cerita-cerita, karya seni, bisa diperkenalkan kepada anak melalui kegiatan ekstrakurikuler randai yang dilakukan oleh sekolah, karena di dalam randai terdapat unsur seni yang kompleks seperti bahasa dan cerita-cerita yang terdapat dalam *kaba* atau *dendang*, serta karya seni yang terdapat dalam gerak *silek*.

Salah satu gagasan penting dalam teori Vygotsky yang menyatakan bahwa berkembangnya proses mental anak yang kompleks terjadi setelah anak melakukan aktivitas sosial, dan secara bertahap akan terinternalisasi dalam kognitif anak yang dapat dipergunakan secara bebas (Aubrey & Riley, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah proses pembelajaran secara nonformal yang di dalamnya terjadi proses interaksi antara guru randai dengan peserta didik, dan antara sesama peserta didik. Interaksi yang berlangsung dapat dikatakan sebagai aktivitas sosial, dan di dalam pembelajaran terjadi proses internalisasi sebagai bentuk membangun kognitif peserta didik mengenai nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau yang berpengaruh terhadap karakter mereka.

Aktivitas sosial yang terjadi selama kegiatan randai yang dilakukan sebagai upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal lambat laun akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak yang nantinya akan dipergunakan secara bebas dalam bersikap di masyarakat atau dapat dikatakan karakter yang akan diperlihatkan oleh peserta didik dalam bersikap. Inilah yang menjadi tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler randai di SMA Negeri 5 Padang.

## Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang dilakukan tentang implementasi ekstrakurikuler randai dalam upaya internalisasi nilai kearifan lokal Minangkabau di SMA Negeri 5 Padang, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi ekstrakurikuler randai di SMA Negeri 5 Padang sudah berjalan dengan baik. Tujuan yang diharapkan dari ekstrakurikuler ini yaitu untuk menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik dapat dikatakan sudah cukup tercapai. Implementasi ekstrakurikuler randai di SMA Negeri 5 Padang dapat dikelompokkan kepada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan paparan ini, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler randai di SMA Negeri 5 Padang jika dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan urutan dan dengan tujuan yang jelas, serta dengan penilaian yang tepat maka dapat menghasilkan perubahan perilaku dan karakter pada peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Arzul, & Kuniang, E. K. N. (2015). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Randai Bujang Sampai. *Jurnal Peradaban Melayu*, 10, 108–122.
- Aubrey, K., & Riley, A. (2022). *Memahami dan Menggunakan Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herliani, Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.
- Ilmi, D. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 1(1), 45.

- 
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W. & Sudarmiatin, S. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 8(1), 274–282.
- Iswadi, B. (2018). Kearifan Lokal Budaya Minangkabau Dalam Seni Pertunjukan Randai. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 7(2), 145–160.
- Indra, A.D.N. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Jawa Untuk Menanamkan Nilai Cinta Budaya pada Anak di SD Antonius 01 Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). An analytic approach for discovery. CEUR Workshop Proceedings.
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Primadesi, Y. (2013). Preservasi Pengetahuan Dalam Tradisi Lisan Seni Pertunjukan Randai Di Minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 1(2), 179. <https://doi.org/10.24198/jkip.v1i2.12060>
- Saputra, T.A. (2020). Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. IAIN Manado.
- Sari, J. F. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Seni Batik dalam Upaya Internalisasi Nilai Kearifan Lokal di MI Ar-Roudhoh Tajinan Kabupaten Malang. UIN Malang.
- Setiowati, A. D. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMP N 1 Kalitidu. UIN Malang.
- Setyaningrum, N. D. (2018). Budaya Lokal di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: Rajawali Pers.
- Yuliandri, J. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kesenian Randai Sutan Budiman Di Sanggar Seni dan Budaya Pinang Sinawa Tuah SakatoKambang Pesisir Selatan Sumatera Barat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(1), 1–11.